

LOVE OF MONEY, MACHIAVELLIAN DAN PERSEPSI ETIS : ANALISIS BERDASARKAN PERSPEKTIF GENDER

Yenly Friscilla¹, Paskah Ika Nugroho²

^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana,
Kota Salatiga, Indonesia
e-mail: yenlyfriss32@gmail.com¹, paskahikanug8@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Love of Money*, *Machiavellian* dan persepsi etis : analisis berdasarkan perspektif gender. Penelitian ini menggunakan stratified random sampling yang memperoleh 80 sampel mahasiswa jurusan akuntansi UKSW yang terbagi menjadi 40 sampel untuk perempuan dan 40 sampel untuk laki-laki. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perempuan dan laki-laki dalam perilaku etis. Selain itu hasil penelitian membuktikan bahwa Machiavellian sangat berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa.

Kata kunci: *Love of Money, Machiavellian, Persepsi Etis, Gender*

Abstract

This study aims to analyze Love of Money, Machiavellian and ethical perceptions: analysis based on a gender perspective. This study used stratified random sampling, which obtained 80 samples of SWCU accounting students, which were divided into 40 samples for women and 40 samples for men. The results of the study prove that there are significant differences between women and men in ethical behavior. In addition, the results of the study prove that Machiavellian has a significant influence on students' ethical behavior.

Keywords: *Love of Money, Machiavellian, Ethical Perception, Gender*

1. Pendahuluan

Masyarakat mengalami krisis kepercayaan terhadap profesi akuntan. Hal tersebut dikarenakan terungkapnya beberapa skandal perusahaan yang melibatkan akuntan publik, contohnya kasus PT KAI pada tahun 2006 yang membuktikan bahwa perilaku etis sangat penting bagi akuntan dan memberikan kesadaran tentang betapa pentingnya peran dunia pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan bermoral baik. Seorang akuntan sangat memerlukan perilaku etis untuk menentukan kredibilitas dan integritas di bidang akuntansi. Hal ini dibutuhkan karena profesi akuntan rawan dan sangat dekat dengan kecurangan.

“Cinta akan uang adalah akar kejahatan (1 Timotius 6 : 10)”. Mereka yang mau menjadi “kaya” jatuh ke dalam pencobaan (1 Timotius 6 : 9). Semua orang memiliki *Love of Money* yang menjadi akar penyebab skandal perusahaan dan krisis kepercayaan pada perusahaan, orang menganggap uang sebagai tujuan paling penting dalam kehidupan. Selanjutnya, seseorang menempatkan “nilai” tertinggi pada uang yang lebih penting dari pada Tuhan, keluarga, teman, orang, atau apapun lain. Seseorang akan melakukan apapun untuk menghasilkan uang. Cinta akan uang adalah suatu keinginan yang tak terkira akan uang. *Love of Money* tertinggi cenderung berpikir bahwa; uang bukanlah kejahatan; mereka menganggap uang dengan cermat; uang adalah tanda keberhasilan mereka; uang adalah motivator; dan mereka menghargai keadilan dalam organisasi. Sebelumnya penelitian menunjukkan bahwa orang berpenghasilan tinggi cenderung berpikir bahwa uang mewakili prestasi mereka dan uang itu tidak jahat (Tang, Luna-Arocas, Sutarso, & Tang, 2004)

Sifat *Machiavellian* pertama kali diperkenalkan oleh *Niccolo Machiavellian* pada abad ke-16. *Machiavellian* adalah kepribadian antisosial yang mempunyai komitmen ideologis rendah dan tidak memperhatikan moralitas konvensional. Seorang *Machiavellian* mempunyai kecenderungan mempengaruhi dan

mengontrol orang lain. *Machiavellian* diukur dengan instrumen *MACH IV Score* dengan kecenderungan sikap akuntan dalam menghadapi dilema-dilema etika. *Stereotip Machiavellian* merupakan hal biasa dan dapat diterima dalam persepsi profesi bisnis, tetapi bukan tipe karakter yang menarik bagi profesi akuntan (Widyaningrum & Sarwono, 2012)

Perilaku etis penting untuk diterapkan terutama di bidang etika profesi yang merupakan etika khusus yang menyangkut perbedaan dunia sosial. Etika profesi khusus berlaku dalam kelompok profesi yang bersangkutan, yang mana dalam penelitian ini adalah akuntan. Setiap profesi memiliki aturan, hukum dan moral yang sudah diterapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis. Walaupun demikian maraknya kecurangan dan pelanggaran yang terjadi dalam suatu profesi dipertanyakan (Sugiantari & Widanaputra, 2016)

Ada beberapa pendapat yang mengungkapkan bahwa perbedaan *Gender* dalam penilaian etis mungkin ada dengan pria tidak lebih etis dari pada wanita, laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan secara signifikan dalam keterampilan penalaran etis. Berdasarkan pendekatan sosialisasi *Gender*, pria dan wanita memiliki keterampilan penalaran moral yang berbeda yang mempengaruhi interaksi bisnis dan sikap mereka dengan orang-orang. Wanita dipercaya “lebih rentan untuk mendasarkan penilaian moral mereka pada kewajiban untuk merawat dan menghindari menyakiti orang lain” dan “pria lebih berbasis keadilan”. “Dalam konsepsi [wanita]”, masalah moral muncul dari tanggung jawab yang saling bertentangan alih-alih dari hak yang saling bersaing dan mengharuskan penyelesaiannya suatu cara berpikir yang kontekstual dan naratif dari pada formal dan abstrak (Richmond, 2001). Dalam sebuah studi eksplorasi menganalisis bagaimana siswa dari delapan negara yang memberikan respon berbeda, termasuk China dan Kanada, untuk mempertanyakan tentang kemungkinan tindakan mereka untuk suatu dilema etis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di China mahasiswa akuntansi laki-laki memiliki tingkat etika yang lebih rendah

dari pada rekan-rekan perempuan mereka. Di Ukraina perempuan akuntansi mendapatkan tingkat etika yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa akuntansi laki-laki. Tidak ada perbedaan yang signifikan ditemukan dengan negara lain: Australia, Amerika Serikat, Thailand, Kanada, Jerman, dan Filipina. Hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh pada etika (Basri, 2014)

Mencuatnya skandal-skandal perusahaan yang berdampak negatif kepada kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan dan etika profesi akuntan itu sendiri. Etika profesional seorang akuntan sangatlah penting dalam penentuan status dan kredibilitas profesi di bidang akuntansi. Terungkapnya skandal-skandal menandakan diperlukannya upaya-upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi. Profesi akuntansi menekankan pentingnya para profesional mengembangkan perilaku etis mulai dari awal karirnya, bahkan sebelum menggeluti profesi tersebut oleh sebab itu pendidikan mengenai etika mulai harus ditanamkan dengan benar kepada mahasiswa akuntansi pada saat masih duduk di bangku kuliah, sebelum memasuki dunia kerja. Mahasiswa memiliki kecintaan tinggi terhadap uang yang diukur dengan empat faktor yaitu motivator, kesuksesan, kepentingan, dan kekayaan. Individu yang tidak menerima pembelajaran etika 2,05 kali cenderung untuk menunjukkan perilaku *Machiavellian* dari pada individu yang menerima pembelajaran (ananda sari & Widanaputra, 2019)

Menurut Novitasari (2014) berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, *Love of Money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Perilaku *Machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Love of Money* dan perilaku *Machiavellian* secara simultan berpengaruh negatif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Persepsi Etis

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Menurut hasil analisis Kurniawan & Widanaputra (2017) koefisien regresi *Love of Money* menunjukkan tanda negatif dimana hal ini menunjukkan sifat *Love of Money* yang semakin tinggi maka semakin menurunnya persepsi etis mahasiswa dan sifat *Love of Money* yang semakin rendah maka semakin tinggi persepsi etis mahasiswa akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah sifat *Machiavellian* maka semakin tinggi persepsi etis mahasiswa akuntansi atau pun sebaliknya yaitu semakin tinggi sifat *Machiavellian* menyebabkan persepsi etis mahasiswa menurun. Hasil koefisien regresi *Machiavellian* memiliki tanda negatif.

Ernawati & Kuncoro (2016) *Love of Money* berpengaruh terhadap perbedaan *Gender*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *Love of Money* perempuan lebih rendah dari laki-laki, laki-laki adalah seorang kepala rumah tangga yang dituntut untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga oleh karena itu laki-laki lebih tertarik dengan uang. Perbedaan *Gender* berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa dengan hasil empirik nilai P positif, laki-laki cenderung kurang etis karena berpikir kurang rasional dalam pekerjaan sedangkan perempuan lebih etis karena memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Menurut Hayes (2011) ada 6 faktor yang mendorong munculnya sifat *Love of Money* yakni seperti ketidakcukupan, kemampuan, kekuasaan, obsesi, jaminan, dan hak milik. Penelitian mengenai *Love of Money* banyak menimbulkan pernyataan bahwa *Love of Money* baik yang diinginkan atau tidak diinginkan pasti masih berhubungan dengan perilaku dalam organisasi. Sikap *Love of Money* menjadi pemicu terhadap krisis etika karena : 1. *Love of Money* meningkatkan intensitas individu untuk berperilaku tidak etis; 2. Uang merupakan motivator utama dalam mengukur kesuksesan dan kebahagiaan; 3. *Love of Money* menyebabkan individu berperilaku curang dalam mengerjakan tugas (Dewi, Martadinata, & Diputra, 2019). Uang dianggap paling penting dalam kehidupan sehari-hari manusia, dan menjadi faktor

penting dalam kehidupan. Uang memotivasi manusia dalam melakukan pekerjaan didasari kebutuhan manusia terhadap uang dan sifat manusia itu sendiri. Gambara tentang *Love of Money* dekat dengan sifat serakah, sehingga ketika individu memiliki ketertarikan tinggi terhadap uang, maka biasanya individu itu termasuk orang yang serakah. Ketertarikan yang berlebihan terhadap uang biasanya akan berpengaruh pada sifat seseorang dan akan menilai segala sesuatunya berdasarkan uang. Pengaruh *Love of Money* pada persepsi etis mahasiswa menyatakan adanya hubungan dari *Love of Money* pada mahasiswa akuntansi serta persepsi etis yang mereka miliki. *Love of Money* mahasiswa yang semakin tinggi menyebabkan persepsi etis mahasiswa semakin rendah (Prabowo & Widanaputra, 2018). Seseorang yang memiliki kecintaan terhadap uang yang berlebihan, sehingga segala sesuatu dinilai dengan uang. *Love of Money* memiliki kaitan yang sangat dekat dengan konsep ketamakan, sehingga sifat tamak seseorang dapat menunjukkan tingginya tingkat *Love of Money* yang dimiliki oleh orang tersebut. Sesuai dengan *Maslow's need hierarchy teory* manusia memiliki sejumlah kebutuhan yang dibagi menjadi beberapa tingkat kebutuhan, yakni : harga diri, fisiologis, kebutuhan aktualisasi, dan kebutuhan akan rasa aman. Definisi *Love of Money* sebagai : 1. Uang memiliki makna yang penting dan dapat dilihat dari perilaku personal seseorang terhadap uang; 2. Nilai seseorang diukur dari segi uang, atau keinginan akan uang yang tidak dibutuhkan. Hubungan antara *Love of Money* dan persepsi etis mahasiswa menunjukkan hubungan yang negatif (Kurniawan & Widanaputra, 2017)

Tang & Chen (2008) melakukan penelitian dengan menguji variabel psikologis yakni cinta individu pada uang (*Love of Money*). *Love of Money* digunakan sebagai konsep dalam menilai subjektifnya perasaan seseorang terhadap uang. Mahasiswa bisnis laki-laki memiliki skor lebih tinggi pada faktor penting, *Machiavellianisme*, dan faktor korupsi dari pada wanita dan siswa memasuki sekolah bisnis karena kecintaan akan uang dan

uang adalah motivator utama siswa memasuki sekolah bisnis. Tampaknya intervensi etika pendek mungkin memiliki dampak yang sangat kecil atau tidak sama sekali pada perilaku tidak etis pelajar bisnis ketika kita menguji hubungan antara *Love of Money*, *Machiavellianisme*, dan perilaku tidak etis menggunakan model teoritis. Hasil dalam penelitian tampaknya mendukung gagasan bahwa itu bukan kurangnya "kecerdasan" atau "otak", tetapi kurangnya "kebijaksanaan" atau "kebijaksanaan" yang menyebabkan skandal di masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Love of Money* dan *Machiavellian* terhadap perilaku etis berdasarkan perspektif *gender* pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengendalian *Love of Money* yang bersifat negatif, *Machiavellian* serta sikap etis para akuntan, dimana salah satu upaya dapat dilakukan dengan mengendalikan faktor-faktor pendorong *Love of Money* dan *Machiavellian*. Selain itu dapat memberikan kontribusi dalam kaitannya dengan pengembangan pelajaran etika sebagai pembentuk karakter dan perilaku etis mahasiswa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif sehingga dapat menggambarkan bagaimana besarnya *Love of Money*, *Machiavellian*, persepsi etis berdasarkan *gender* mahasiswa akuntansi FEB UKSW. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dengan teknik kuisioner dalam bentuk Google Form dan pengumpulan data dilakukan selama bulan September 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi FEB UKSW. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*.

Analisis data menggunakan SPSS uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji normalitas, uji independent, dan uji beda. Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai

berikut, 1) Mengumpulkan data-data yang diperlukan berkaitan dengan objek penelitian. 2) Data yang di peroleh kemudian disusun sehingga dapat menjadi dasar dalam pembahasan serta mampu memecahkan masalah penelitian. 3) Mempelajari lebih lanjut bagaimana hubungan antara *Love of Money*, *Machiavellian* dengan persepsi etis dan analisis berdasarkan *gender* mahasiswa Akuntansi FEB UKSW. 4) Data yang di peroleh kemudian ditarik kesimpulan dan saran.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh *Love Of Money*, *Machiavellian* Dan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender. Penelitian akan dilakukan dengan metode kuantitatif meelalui penyebaran kuesioner yang akan disebar kepada 80 orang responden dengan dibagi menjadi dua kelompok uji yaitu 40 orang responden pria dan 40 orang responden wanita.

A. Uji Validitas

Peneliti melakukan pengujian terhadap alat ukur yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu kuesioner (*questionnaire*). Pengujian terhadap kuesioner ini dilaksanakan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan mendefinisikan suatu variabel.

B. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, peneliti kemudian melakukan uji reliabilitas terhadap kuesioner. Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan

dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk suatu kuesioner.

Reliabilitas pengukuran dibuktikan dengan menguji konsistensi dan stabilitas. Konsistensi menunjukkan seberapa baik item-item yang mengukur sebuah konsep bersatu menjadi sebuah kumpulan. Cara yang lebih akurat untuk menghitung reliabilitas sekelompok item adalah dengan menggunakan koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) melalui SPSS. Koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) adalah koefisien reliabilitas yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) dihitung dalam hal rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) dengan nilai 1, semakin tinggi reliabilitas konsistensi internal.

Secara umum, reliabilitas lebih dari p 0.60 dapat dianggap buruk, reliabilitas dalam kisaran 0.70 dapat diterima, dan lebih dari 0.80 dapat dianggap baik. Berkaitan dengan hal ini, sebuah konstruk variabel dapat dikatakan baik jika memiliki koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) lebih dari 0.60.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary least square* (OLS). Untuk pengujiannya, digunakan beberapa cara, yaitu:

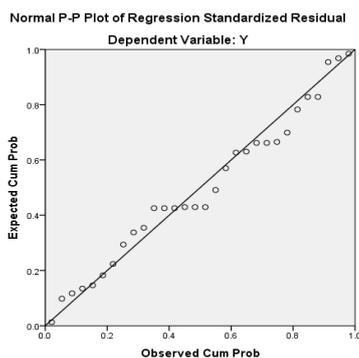
1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnof dan scatterplot.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.83640149
	Absolute	.085
Most Extreme Differences	Positive	.085
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.759
Asymp. Sig. (2-tailed)		.612

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS Statistic 25.00, terlihat Pada Tabel 4.10 dapat dilihat nilai *p-value* sebesar 0,612, yang menunjukkan bahwa *p-value* ($0,200 > 0,05$ (α), maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar diatas scatterplot titik titik tidk berkumpul dan membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya variabel independen yang saling berkorelasi satu sama lain. Masalah multikolinearitas hanya mungkin terjadi pada model regresi linier berganda. Deteksi terhadap multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Apabila *tolerance* $< 0,10$ atau $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas. Apabila *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam skripsi ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	5.524	.468		11.815	.000		
1 Love of Money	-.508	.139	-.375	-3.649	.000	.888	1.126
Machiavellian	-.248	.096	-.267	-2.595	.011	.888	1.126

Semua Variabel memiliki nilai *tolerance* sebesar $2,00 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar < 10 , sehingga variabel ini dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya

penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan nilai *absolut residual*

terhadap variabel independen, jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka

ada indikasi terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2012).

abel 3. Uji Heterokedastisitas

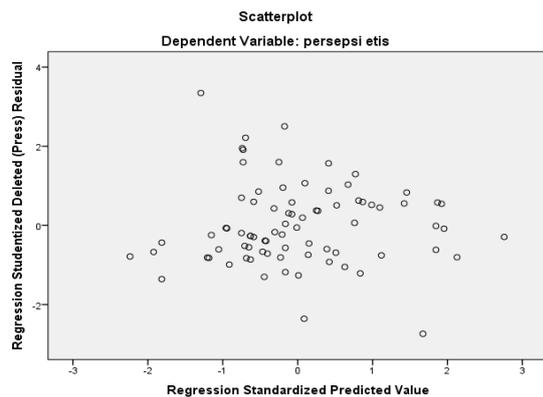
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,115	,113		1,024	,308
	Love of Money	,019	,063	,072	,298	,767
	Machiavellian	,004	,060	,017	,073	,942

Pengambilan keputusan: Apabila $\text{sig} < \alpha$, maka terjadi heteroskedastisitas :

Dari Tabel hasil tes heteroskedastisitas diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi seluruh variabel penelitian nilai signifikansinya diatas variabel diatas α (0,05). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Telihat pada gambar diatas titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis awal yang telah ditetapkan dengan teori-teori serta hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Pengujian hipotesis didasarkan pada hasil penelitian yang dibantu dengan program SPSS Statistik 25.00.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

D. Uji F

Pengujian dilakukan secara bersama-sama untuk dua variabel independen *Love Of Money*, *Machiavellian* Dan *Persepsi Etis* Berdasarkan Perspektif Gender.

Tabel. 4. Uji F

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Machiavellian, Love of Money ^b	.	Enter

Tabel 5. Lanjutan Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	21.321	2	10.660	14.853	.000 ^b
	Residual	55.266	77	.718		
	Total	76.587	79			

Dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05

atau nilai $0,000 < 0,05$; maka H_1 diterima, berarti secara bersama-sama (simultan)

variabel *Love Of Money*, *Machiavellian* memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Persepsi Etis Berdasarkan Perspektif Gender.

E. Uji R (Koefisien Korelasi)

Korelasi merupakan suatu Teknik Statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua Variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara dua Variabel.

Tabel 6. Uji R (Koefisien Korelasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 ^a	.278	.260	.84719	2.011

Nilai Uji R adalah 0,260 (97,3 %) yang berarti bahwa variabel-variabel dalam penelitian memiliki korelasi positif (korelasi linear positif) sebesar 26%.

variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Ghozali, 2012).

F. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 7. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 ^a	.278	.260	.84719	2.011

Dari hasil pengujian R² yang telah dilakukan, diperoleh hasil *Adjusted R-Square* sebesar 0.947 (94,7%) pada Tabel diatas. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel dependen persepsi etis dapat dijelaskan oleh perubahan dari variabel variabel independen lainnya yaitu *love of money* dan *Machiavellian* sebesar 27,8 %). Sisanya sebesar 72% dipengaruhi variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian.

G. Uji T

Uji Statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Oleh karena itu, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilihat dari besarnya nilai t dan sig (signifikan).

Tabel 8. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.524	.468		11.815	.000		
1 Love of Money	-.508	.139	-.375	-3.649	.000	.888	1.126

Machiavellian	-.248	.096	-.267	-2.595	.011	.888	1.126
---------------	-------	------	-------	--------	------	------	-------

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,01. Berdasarkan perbandingan tingkat signifikan hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05, maka hasil uji hipotesis 1 yaitu $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian Love of money berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi Etis. Penelitian ini melalui uji t secara parsial menemukan bahwa Love of Money memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Etis.

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,11. Berdasarkan perbandingan tingkat signifikan hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05, maka hasil uji hipotesis 2 yaitu $0,11 < 0,05$. Hal ini berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian Machiavellian berpengaruh secara signifikan terhadap Persepsi Etis. Penelitian ini melalui uji t secara parsial menemukan bahwa Machiavellian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persepsi Etis.

$$\text{Persamaan Regresi } Y = 5,524 - 0,508 X_1 - 0,248 X_2$$

1. Pengaruh Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi diperoleh koefisien regresi negatif (-0,508) dan Uji t = -3,649 serta p-value = $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa Love of Money berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, sehingga H_1 didukung.
2. Pengaruh Machiavellian terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi diperoleh koefisien regresi negatif (-0,248) dan Uji t = -2,595 serta p-value = $0,011 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa Machiavellian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi, sehingga H_2 didukung.

Hasil uji t diperoleh nilai t hitung -3,574 dan p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian terdapat perbedaan secara signifikan Love of Money

berdasarkan Gender. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa laki-laki memiliki penilaian Love of Money yang lebih besar (3,5417) dibandingkan dengan wanita (3,0000). Dengan demikian berdasarkan hasil uji beda diatas maka Hipotesis Ketiga Didukung.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh pengaruh *Love Of Money*, *Machiavellian* Dan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender (Studi KAsus pada mahasiswa Akuntansi). Penelitian akan dilakukan dengan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner secara online yang akan disebar kepada para responden 9 sebanyak 80 orang responden yang terbagi menjadi 40 laki laki dan 40 responden wanita). Dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$; maka H_1 diterima, berarti secara bersama-sama (simultan) variabel *Love Of Money*, *Machiavellian* memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Persepsi Etis Berdasarkan Perspektif Gender. Nilai Uji R adalah 0,260 (97,3 %) yang berarti bahwa variabel-variabel dalam penelitian memiliki korelasi positif (korelasi linear positif) sebesar 26%. Dari hasil pengujian R^2 yang telah dilakukan, diperoleh hasil Adjusted *R-Square* sebesar 0.947 (94,7%) pada Tabel diatas. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel dependen persepsi etis dapat dijelaskan oleh perubahan dari variabel variabel independen lainnya yaitu *love of money* dan *Machiavellian* sebesar 27,8 %). Sisanya sebesar 72% dipengaruhi variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian. Dari hasil pengujian uji t (t test) diketahui semua hipotesis diterima sehingga hasil penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh antara *Love Of Money*, *Machiavellian* Dan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender (Studi KAsus pada mahasiswa Akuntansi).

Beberapa hal yang dapat disarankan oleh Penulis sehubungan

dengan pembahasan mengenai Pengaruh *Love Of Money*, *Machiavellian* Dan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender (Studi Kasus pada mahasiswa Akuntansi) adalah sebagai berikut: 1) Memberikan pertanyaan lebih mendalam mengenai sifat - sifat yang etis, seperti jujur dalam melakukan hal apa saja yang dapat merugikan orang lain, dan tidak semena-mena dalam membuat perubahan yang tidak sesuai dengan kode etik. Dan mahasiswa harus menghindari sifat dan perilaku yang tidak etis karena seorang akuntan dan auditor merupakan tenaga kerja yang mengandalkan kepercayaan masyarakat; 2) Bagi Akademis/Fakultas Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan etika membuat mahasiswa lebih berperilaku etis, sehingga mahasiswa dapat memahami secara jelas apa yang lebih berperilaku etis, dan dalam mengembangkan itu maka MK etika harus diselipkan pada kurikulum etika dan agama; 3) Bagi Peneliti selanjutnya: a) Periode penelitian dapat diperluas lagi penyebaran kuesionernya pada mahasiswa maupun auditor, b) Pada penelitian-penelitian mendatang disarankan untuk dilakukan pengujian ulang terhadap model penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain dan ruang lingkup yang lebih luas, agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik seperti variabel *Lucos Of Countrol*, *Disfunctional Behaior*, gender, dan lain-lain, c) Dan untuk penelitian selanjutnya pernyataan kuesioner sebaiknya diperbanyak lagi agar lebih mudah dalam memahami jawaban dari responden, d) Dilakukan pula wawancara mendalam terhadap beberapa informan sebagai supporting data.

Daftar Pustaka

Ananda sari, ni luh putu widia, & Widanaputra, A. A. G. P. (2019). E-Jurnal Akuntansi Pengaruh *Love of Money*, *Equity Sensitivity*, dan *Machiavellian* Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pendahuluan Akuntan dalam dunia akuntansi mempunyai suatu, 28,

1522–1549.

- Basri, Y. M. (Universitas R. (2014). Efek moderasi religiusitas dan gender terhadap hubungan etika uang dan kecurangan pajak. *SNA* 17 Mataram, Lombok, 1–23.
- Chun, E., & Quah, H. (2014). *Aspiring Malaysian Managers ' Love Of Money , Religiosity And Machiavellian Orientations: How They Stack Up ?*, (August 2007).
- Comunale, C. L., Sexton, T. R., & Gara, S. C. (2006). *Professional ethical crises: A case study of accounting majors. Managerial Auditing Journal*, 21(6), 636–656. <https://doi.org/10.1108/02686900610674906>
- Dewi, P. E. D. M., Martadinata, I. P. H., & Diputra, I. B. R. P. (2019). Analisis Hubungan Kecerdasan Emosional Dan *Love of Money* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 154–170. <https://Doi.Org/10.23887/Jia.V3i2.16638>
- Ernawati, N., & Kuncoro, A. (2016). Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(1). <https://doi.org/10.35448/jrat.v9i1.4279>
- Hayes, J. V. (2011). *Approved Quarantine Treatment for Hessian Fly (Diptera: Cecidomyiidae) in Large-Size Hay Bales and Hessian Fly and Cereal Leaf Beetle (Coleoptera: Chrysomelidae) Control by Bale Compression. Journal of Economic Entomology*, 104(3), 792–798. <https://doi.org/10.1603/ec10339>

- Kurniawan, P. I., & Widanaputra, A. A. G. P. (2017). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh *Love Of Money* dan *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), 21, 2253–2281.
- Lawrence, J. E., & Shaub, M. K. (1997). *The ethical construction of auditors: An examination of the effects of gender and career level. Managerial Finance*, 23(12), 52–68.
<https://doi.org/10.1108/eb018662>
- Marsono, M. S. (2010). Pengaruh Pertimbangan Etis, Perilaku *Machiavelian*, Dan Gender Dalam Pembuatan Keputusan Etis Mahasiswa 51 Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 7.
- Novitasari, E. D. (2014). *Jurnal Profita 2014 Pengaruh Love Of Money Dan Perilaku Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Angkatan 2010 dan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta) The Effect Of.* *Jurnal Profita Edisi 3 Tahun 2016*, (1), 1–22.
- Pangesti, D. B., Setyowati, W., Ekonomika, F., Stikubank, U., Masalah, L. B., & Keputusan, T. P. (2018). Pengaruh Persepsi Etis, Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Judgement. *Prosiding SENDI*, 978–979.
- Pekdemir, I. M., & Turan, A. (2015). *The Relationships Among Love of Money , Machiavellianism and Unethical Behavior. Canadian Social Science*, 11(6), 48–59.
<https://doi.org/10.3968/7112>
- Prabowo, P. P., & Widanaputra, A. A. G. P. (2018). Pengaruh *Love of Money*, *Machiavellian*, dan Idealisme pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 513.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p20>
- Richmond, K. A. (2001). *Ethical reasoning, Machiavellian behavior, and gender: The impact on accounting students' ethical decision making. ProQuest Dissertations and Theses*, 85-85 p.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sipayung, erika radina. (2015). Analisis Pengaruh Aspek Demografi, Status Sosial Ekonomi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love of Money* Sebagai Variabel Intervening (Vol. 4).
- Sugiantari, N., & Widanaputra, A. (2016). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Dan *Love of Money* Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 2474–2502.
- Tang, T. L. P., & Chen, Y. J. (2008). *Intelligence vs. wisdom: The love of money, machiavellianism, and unethical behavior across college major and gender. Journal of Business Ethics*, 82(1), 1–26.
<https://doi.org/10.1007/s10551-007-9559-1>
- Tang, T. L. P., Luna-Arocas, R., Sutarso, T., & Tang, D. S. H. (2004). *Does the love of money moderate and mediate the income-pay satisfaction relationship? Journal of Managerial Psychology*, 19(2), 111–135.
<https://doi.org/10.1108/02683940410526091>
- Widyaningrum, T., & Sarwono, A. E. (2012). Analisis Sifat *Machiavellian* dan Pembelajaran Etika Terhadap

Sikap Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 9(1), 65–75.

Widyawati, F. (2019). Pengaruh Sifat *Machiavellian* Dan Perkembangan Moral Terhadap *Dysfunctional Behavior* Dengan Gender Sebagai Variabel. *Jurnal Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO97811>

07415324.004

Yeltsinta, Ratih, F. (2013). *Love of Money , Ethical Reasoning , Machiavellian , Questionable Actions : the Impact on Accounting Students ' Ethical Decision Making By Gender Moderation*. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume, 2(3), 1–11.